BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umun Desa

Desa Pulau Alalak merupakan salah satu desa di Kecamatan Alalak dengan batas batas wilayah yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Pulau Sewangi, sebelah timur berbatasan dengan Banjarmasin (Sungai Alalak), sebelah selatan berbatasan dengan Sungai Barito, sebelah barat dan perbatasan dengan Sungai Barito.

Luas wilayah Desa Pulau Alalak adalah 1,39 km² yang terdiri dari 10 RT, dan 0 RW.

Desa Pulau Alalak berada pada ketinggian 0,2 – 3 meter dpl yang kemampuan dan kesuburan tanahnya dipengaruhi oleh pasang surut air dan sebagian tergenang dan didominasi oleh rawa. Secara keseluruhan wilayah Desa Pulau Alalak merupakan daerah dataran rendah yang relatif datar.

Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi dan lain-lain, yang terdiri dari:

a. Luas dan Pemanfaatan Tanah

No	Tata Guna Tanah	Luas (Ha)
1	Tanah Pemukiman	-
2	Tanah sawah	3,5
3	Pekarangan	20
4	Perkebunan	5
5	Hutan	81,29
6	Jalan, Sungai, Kuburan dll	-

Sumber : Profil Desa

a. Demografi Desa

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, berjumlah 3,115 jiwa.

Adapun rincian penduduk berdasarkan jenis secara rinci sebagaimana tabel dibawah ini :

b. Jumlah Penduduk Desa Pulau Alalak Tahun (2015-2019)

NO	Tahun	Jumlah Penduduk	laki-laki	%	Perempuan	%
1	2015	2930	1390		1540	
2	2016	2970	1481		1489	
3	2017	2995	1500		1495	
4	2018	3115	1585		1530	
5	2019	3151	1576		1575	

Sumber: Profil Desa

Berdasarkan data tahun 2019, penduduk terbanyak adalah di kelompok umur 20 - 24 tahun yang mencapai 368 jiwa. Sedangkan jumlah

penduduk yang paling sedikit adalah penduduk dengan usia pensiun yakni penduduk kelompok usia 70 - 74 tahun yang mencapai 69 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan sesepuh desa pada hari Senin Tanggal 26 Oktober 2020 sampai selesai. Peneliti memberikan pertanyaan tentang jumlah paud yang ada di Desa Pulau Alalak. Responden SS mengatakan *"Paud yang ada di Desa Pulau Alalak ada empat buah TK yaitu: Paud Cempaka Putih, RA Muslimat, RA Nu No 02, dan Paud Nurul Hidayah".* Jumlah anak Usia Dini yang ada di Desa Pulau Alalak sebanyak 54 anak.

Gambar I. Rumah Penduduk Desa Pulau Alalak (cdf)[1]
Tahun 2016-2017

[1]Catatan Dokumentasi Foto

Gambar II. Posko Tempat Duduk Anak-Anak Desa Pulau Alalak (cdf) [2]
Tahun 2018-2019

Gambar III. Halaman Rumah Salah Satu Masyarakat Desa Pulau Alalak (cdf)[3]

Tahun 2019-2020

[2] Catatan Dokumentasi Foto
[3] Catatan Dokumentasi Foto

Gambar IV. Depan Halaman Masjid Desa Pulau Alalak (cdf)[4]

Berdasarkan foto diatas diambil pada saat melakukan wawancara dengan sesepuh desa pada jam 12.30 hari Senin tanggal 26 Oktober 2020 sampai selesai.

c. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tiga keluarga yang memiliki Anak Usia Dini dimulai dari usia 5-7 tahun di Desa Pulau Alalak. Berikut ini pokok-pokok bahasan yaitu sebagai berikut:

1. Data tentang pola asuh orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi serta usia anak 5-7 tahun di Desa Pulau Alalak yaitu:

[4] Catatan Dokumentasi Foto

a. Keluarga KY

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 jam 16.30 sampai selesai. Keluarga KY adalah ibu yang berusia 30 tahun sedangkan ayah berusia 32 tahun. Pendidikan terakhir ayah sama ibu adalah belum tamat SD dikarenakan faktor ekonomi. Pekerjaan ayah sebagai buruh di pabrik kayu, sedangkan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Keluarga KY menikah pada usia muda (istri) menikah pada usia 17 tahun sedangkan (suami) pada usia 19 tahun. Keluarga KY memiliki 2 orang anak, yaitu anak pertama perempuan RA yang berusia 10 tahun sudah duduk dibangku MI, sedangkan anak kedua AS yang berusia 6 tahun masih sekolah di TK. Tempat lokasi penelitian yang ditempati keluarga KY yaitu di Desa Pulau Alalak serta memiliki rumah sendiri terbuat dari bahan kayu.

Gambar V. Wawancara dengan Keluarga KY (cdf)[5]

[5] Catatan Dokumentasi Foto

Berdasarkan foto diatas diambil pada saat melakukan wawancara terhadap keluarga KY pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 jam 16.30 sampai selesai. Peneliti memberikan tanya jawab kepada orang tua anak tentang bagaimana pengasuhan orang tua.

Ada beberapa pertanyaan pada saat melakukan wawancara kepada keluarga KY sebagai berikut:

1) Keluarga KY
   a) Bagaimana pola pengasuhan orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga?

      Dari hasil wawancara dengan orang tua KY pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 jam 16.30 sampai selesai orang tua mengatakan "*Amun anak sudah di rumah nih paling aku kasih makan, suruh tidur itu pang habis tu kedada lagi".*
   b) Apa saja yang dilakukan orang tua kepada anak saat anak pulang sekolah?

      Dari hasil wawancara dengan orang tua KY pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 jam 16.30 sampai selesai orang tua mengatakan "*Amun anak sudah pulang sekolah nih paling aku kasih makan, suruh tidur itu pang habis tu kedada lagi".*
   c) Apakah orang tua memberikan peraturan ketika anak berada di rumah?

Dalam lingkungan keluarga KY orang tua mengatakan *"Jarang pang memberi peraturan ke anak paling kalo inya kada bisa dipadahi banar ai baru aku kasi peraturan".*

d) Apakah orang tua memberikan peraturan ketika anak berada dilingkungan sosial?

Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *" Paling aku padahi banar ai jangan main dibatang amun main di batang paling aku kada kasih uang jajan".*

e) Apakah orang tua memberikan perintah yang baik dan yang tidak baik kepada anak?

Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun menurut ku baik haja pang sesuai di lingkungan sekitar jua dari didikan orang tua jaman bahari jua aku nih".*

f) Bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang baik menurut versi ibu?

Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Pola asuh yang baik amun menurut ku beri makan anak, tidur yang cukup, sama menyekolahkan anak".*

g) Apa yang orang tua lakukan saat anak tidak mau mendengar larangan orang tua?

Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun inya inya nih kalo kada dengarkan aku paling aku kada kasih uang jajan sama cubit itu pang biar inya jera kada ngulang lai toh".*

h) Hukuman apa yang ibu berikan kepada anak ketika anak tidak mau melakukan apa yang disuruh ibu?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Inya kalo kada dengarkan aku sampe kering gigi ia ae dah langsung pukul di kaki aja pang".*

i) Ketika anak mencapai sesuatu misalnya dapat nilai bagus respon seperti apa yang ibu tunjukkan kepada anak?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun aku kedada beri apa apa pang paling senang anak bisa dapat juara kalo sekolah tu".*

j) Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anak apabila anak mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Kedada pang beri hadiah".*

b. Keluarga JI

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 08.30 sampai selesai. Keluarga JI adalah ibu yang berusia 29 tahun sedangkan ayah berusia 40 tahun. Pendidikan terakhir ayah belum tamat SD sedangkan pendidikan terakhir ibu adalah belum tamat SMP sederajat dikarenakan faktor ekonomi keluarga masing-masing. Pekerjaan ayah terkadang tidak menentu dikarenakan persaingan minim di Desa Pulau

Alalak, pekerjaan ayah sebagai jaga malam di Desa Seberang Desa Pulau Alalak yaitu Alalak Berangas itupun gaji suami yang jaga malam kurang lebih Rp.35.000, sedangkan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga. Keluarga JI menikah pada usia muda (istri) menikah pada usia 15 tahun sedangkan (suami) pada usia 26 tahun. Keluarga KY memiliki 2 orang anak, yaitu anak pertama perempuan ES yang berusia 13 tahun sudah duduk dibangku SD, sedangkan anak kedua DH yang berusia 6 tahun masih sekolah di PAUD. Tempat lokasi penelitian yang ditempati keluarga JI yaitu di Desa Pulau Alalak serta memiliki rumah sendiri terbuat dari bahan kayu.

Gambar VI. Wawancara dengan Keluarga JI (cdf)[6]

Foto diatas diambil pada saat melakukan wawancara antara peneliti dengan orang tua keluarga JI pada hari Rabu tanggal 07 Oktober

[6] Catatan Dokumentasi Foto

2020 jam 08.30 selesai. Peneliti memberikan tanya jawab kepada orang tua anak tentang pengasuhan orang tua.

Ada beberapa pertanyaan pada saat melakukan wawancara kepada keluarga JI sebagai berikut:

c. Keluarga JI

1) Bagaimana pola pengasuhan orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga?

   Dari hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 08.30 selesai. orang tua mengatakan "*Amun anak sudah di lingkungan keluarga biasanya ulun suruh bantu mama cuci piring sama merapikan rumah lawan jua ulun memadahinya ke anak pelan-pelan kada terlalu serius, bersih-bersihnya sama-sama ngerjakan".*

2) Apa saja yang dilakukan orang tua kepada anak saat anak pulang sekolah?

   Dari hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 08.30 selesai. orang tua mengatakan "*Amun anak sudah di lingkungan keluarga habis sekolah anak disuruh mandi, makan, sholat, dan tidur siang".*

3) Apakah orang tua memberikan peraturan ketika anak berada di rumah?

   Dalam lingkungan keluarga KY orang tua mengatakan *"Kedada pan ulun memberi peratura ke anak paling kalo anak salah ulun padahi begemetan".*

4) Apakah orang tua memberikan peraturan ketika anak berada dilingkungan sosial?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Biasanya ulun nyuruh anak jangan main dibatang, bahaya".*

5) Apakah orang tua memberikan perintah yang baik dan yang tidak baik kepada anak?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun menurut ku baik haja pang sesuai di lingkungan orang tua ulun bahari".*

6) Bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang baik menurut versi ibu?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Pola asuh yang baik amun menurut ulun menyekolahkan anak, memberi pakaian yang layak, memberi makan, dan minum".*

7) Apa yang orang tua lakukan saat anak tidak mau mendengar larangan orang tua?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun anak kada dengarkan paling ulun melihat dulu apa yang anak kerjakan misalnya ngerjakan PR kah kada papa tapi kalo misalnya anak lagi main diluar dan kada mandangar ulun larangan ulun paling ulun melarang anak main lagi diluar".*

8) Hukuman apa yang ibu berikan kepada anak ketika anak tidak mau melakukan apa yang disuruh ibu?

Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun anak kada mandangar larangan ulun tuh paling ulun kada nyuruh lagi anak main diluar rumah".*

9) Ketika anak mencapai sesuatu misalnya dapat nilai bagus respon seperti apa yang ibu tunjukkan kepada anak?

   Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Amun menurut ulun pasti senang anak dapat nilai bagus".*

10) Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anak apabila anak mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial?

    Dalam keluarga KY orang tua mengatakan *"Kedada pang beri hadiah soalnya ekonomi jua ulun".*

d. Keluarga SJ

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai. Keluarga JI adalah ibu yang berusia 28 tahun (meninggal pada usia 24 tahun sejak tahun 2017) sedangkan ayah berusia 28 tahun. Pendidikan terakhir ayah belum tamat SD sedangkan pendidikan terakhir ibu adalah tamat SD dikarenakan faktor ekonomi keluarga masing-masing. Pekerjaan ayah hanya seorang petani yang menanam padi di sawah itupun hanya mencukupi kebutuhan sehari-hari. Keluarga SJ menikah pada usia muda (istri) menikah pada usia 16 tahun sedangkan (suami) pada usia 16 tahun. Keluarga SJ memiliki 1 orang anak, yaitu anak perempuan IN yang berusia 7 tahun masih sekolah TK. Tempat

lokasi penelitian yang ditempati keluarga SJ yaitu di Desa Pulau Alalak serta masih menumpang di keluarga suami orang tuanya ayah karena faktor ekonomi belum punya rumah sendiri.

1) Pola pengasuhan orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi di Desa Pulau Alalak.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai. Kakek yang menjaga cucunya bahwa pengasuhan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah TK, pola pengasuhan di keluarga SJ adalah pola asuh *Indifferent,* yaitu ketika anak berada di lingkungan keluarga kakek selalu memanjakan cucu. Sedangkan di lingkungan sosial anak dibiarkan begitu saja apa yang anak lakukan tanpa adanya teguran serta tidak memberikan ancaman ketika anak melakukan kesalahan, karena masalah yang dihadapi kakek tidak bisa berjalan hanya bisa duduk ditempat saja, hanya mengontrol anak dari jauh, sedangkan ayah dari anak hanya mencari nafkah tidak terlalu memerhatikan anak.

Gambar VII. Wawancara dengan Keluarga SJ (cdf)[7]

Foto diatas diambil pada saat melakukan wawancara antara peneliti dengan keluarga SJ pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai.Peneliti memberikan tanya jawab kepada kakek anak tentang gaya pengasuhan keluarga SJ.

Ada beberapa pertanyaan pada saat melakukan wawancara kepada keluarga SJ sebagai berikut:

e. Keluarga SJ

1) Bagaimana pola pengasuhan orang tua ketika anak berada di lingkungan keluarga?

   Dari hasil wawancara dengan kakek keluarga SJ pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai. Kakek mengatakan "*Anak melakukan sendiri kalo ingin makan, cuci baju, bersih rumah, dan masak".* Soalnya kakek tidak bisa berjalan.

[7] Catatan Dokumentasi Foto

2) Apa saja yang dilakukan orang tua kepada anak saat anak pulang sekolah?

   Dari hasil wawancara dengan orang tua pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai. Kakek mengatakan "*Amun anak sudah di rumah paling ulun suruh anak ngambil sorang makanan kalo sudah ulun yang masak".*

3) Apakah orang tua memberikan peraturan ketika anak berada di rumah?

   Dalam lingkungan keluarga SJ kakek mengatakan *"Biasanya kalo abahnya sudah bulik begawi disuruh belajar malam itu gin kada melihat jua anak nya belajar kayapa ".*

4) Apakah orang tua memberikan peraturan ketika anak berada dilingkungan sosial?

   Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Kedada pang soalnya abahnya kerja jarang ada di rumah".*

5) Apakah orang tua memberikan perintah yang baik dan yang tidak baik kepada anak?

   Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Amun menurut kami baik haja pang diliha jua dari lingkungan sekitar gimana orang tua mengasuh anak".*

6) Bagaimana orang tua menerapkan pola asuh yang baik menurut versi ibu?

Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Pola asuh yang baik amun menurut ulun pribadi bisa bermain bersama anak tapi kayapa ibunya meninggal, dan abah nya kerja terus jarang ada di rumah".*

7) Apa yang orang tua lakukan saat anak tidak mau mendengar larangan orang tua?

   Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Amun anak kada mendengar larangan ulun paling ulun pukul dan dibiarkan aja pang kena anak ampih sorangan kalo menangis".*

8) Hukuman apa yang ibu berikan kepada anak ketika anak tidak mau melakukan apa yang disuruh ibu?

   Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Ulun beri pukul aja pang supaya anak jera, tapi kadang ulun biarkan aja".*

9) Ketika anak mencapai sesuatu misalnya dapat nilai bagus respon seperti apa yang ibu tunjukkan kepada anak?

   Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Pasti senang".*

10) Apakah orang tua memberikan hadiah kepada anak apabila anak mencapai sesuatu yang bermanfaat bagi lingkungan keluarga ataupun lingkungan sosial?

    Dalam keluarga SJ kakek mengatakan *"Kedada pang beri hadiah soalnya faktor ekonomi jua kurang".*

f. Pengasuhan orang tua keluarga KY , keluarga JI, dan keluarga SJ yang memiliki keterbatasan ekonomi di Desa Pulau Alalak.

Dari hasil wawancara dengan keluarga KY pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 jam 17.00 selesai. Ibu mengatakan bahwa pengasuhan orang tua harus melalui pembiasaan sejak anak masih sekolah TK, orang tua memberikan gaya pengasuhan *Authoritarian* kepada anak, serta anak tidak mau menuruti apa yang orang tua perintahkan kepada anak, terkadang orang tua memberikan ancaman serta pukulan tanpa adanya penjelasan kepada anak apabila anak tidak mau menuruti perintah dari orang tua misalnya ketika anak main dibatang atau di sungai dan ibu memberi ancaman apabila tidak naik akan diberi pukulan serta tidak diberi uang jajan.

Dari hasil wawancara dengan keluarga JI pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 08.30 selesai. Keberhasilan seorang anak dalam hubungan sosialnya tergantung pada pola pengasuhan yang diterapkan orang tua dalam keluarga. Orang tua memberikan gaya pengasuhan yang *Authoritatif* kepada anak dimana anak masih bisa dikontrol, ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak hanya memberikan ancaman tetapi memberikan nasehat kepada anak supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, serta adanya saling berkomunikasi dengan baik antara ibu dengan anak karena banyak waktu luang ibu di rumah.

Sedangkan Keluarga SJ bentuk pengasuhan orang tua berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai. Kakek yang menjaga cucunya bahwa pengasuhan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah TK, pola pengasuhan

di keluarga SJ adalah pola asuh *Indifferent*, yaitu ketika anak berada di lingkungan keluarga kakek selalu memanjakan cucu. Sedangkan di lingkungan sosial anak dibiarkan begitu saja apa yang anak lakukan tanpa adanya teguran serta tidak memberikan ancaman ketika anak melakukan kesalahan, karena masalah yang dihadapi kakek tidak bisa berjalan hanya bisa duduk ditempat saja, hanya mengontrol anak dari jauh, dan terkadang kakek memberikan ancaman serta pukulan kepada anak apabila anak tidak mau menuruti apa yang diperintahkan oleh kakek. sedangkan ayah dari anak hanya mencari nafkah tidak terlalu memerhatikan anak.

Persamaan gaya pengasuhan keluarga KY, keluarga JI, dan keluarga SJ yaitu keluarga KY dengan keluarga SJ ada memiliki persamaan pengasuhan jika keluarga KY gaya pengasuhan *Authoritarian* dengan gaya pengasuhan *Indifferent* yaitu anak tidak mau menuruti apa yang orang tua maupun anggota keluarga perintahkan kepada anak, terkadang orang tua maupun anggota keluarga memberikan ancaman serta pukulan agar anak tidak melakukan kesalahan atau tidak melakukan apa yang diperintahkan oleh orang tua terpaksa anggota keluarga memberikan pukulan serta ancaman. Keluarga JI gaya pengasuhan *Authoritatif* orang tua lebih mendekatkan diri kepada anak dan bisa menjelaskan kepada anak kenapa anak bisa dipukul serta diberi ancaman, orang tua langsung menasehati anak agar anak tidak melakukan kesalahan yang sama.

Sedangkan perbedaan gaya pengasuhan keluarga KY dengan keluarga SJ. Keluarga KY lebih kepada mengatur anak dan tidak ada penjelasan kepada anak kenapa bisa dipukul atau diberi ancaman oleh orang tua. Keluarga SJ karena tidak ada seorang ibu membimbing anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak dan ayah sibuk bekerja tidak terlalu memerhatikan anak. Keluarga JI orang tua tidak hanya memberikan ancaman dan pukulan tetapi memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak mengulangi kesalahan yang sama.

g. Faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua di desa Pulau Alalak

Dari hasil wawancara pada hari Senin tanggal 05 Oktober 2020 pada jam 17.00 selesai. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan orang tua keluarga KY di Desa Pulau Alalak yaitu tentang tingkat pendidikan karena suami kerja sebagai buruh kayu sedangkan upah setiap bulan tidak menentu dan kerja bagi hasil bagi buruh-buruh yang lainnya. Sedangkan ibu (istri) terkadang ikut membantu mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari terutama untuk masalah pendidikan anak, pekerjaan ibu (istri) yaitu sebagai cuci piring dan cuci baju bila ada yang membutuhkan tenaga. Tetangga dekat, tidak terlalu jauh dari rumah. Akibat ibu (istri) jarang ada di rumah untuk mengurus anak RA dan AS.

Dari hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 08.30 selesai. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan keluarga JI di Desa Pulau Alalak adalah masalah pendapatan keluarga,

bahwa pendapatan orang tua kurang dari Rp.30.000, pekerjaan sebagai jaga malam, dan mengakibatkan anak kurang kebutuhannya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 07 Oktober 2020 jam 09.30 sampai selesai. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengasuhan di keluarga SJ adalah tidak ada pihak ibu yang mengasuh kepada anak, karena pengasuhan sepenuhnya ada didiri seorang ibu.

h. Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara orang tua dengan peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing orang tua punya gaya pengasuhan yang berbeda-beda antara lain:

1. Keluarga KY yang dimaksud Ibu mengatakan bahwa pengasuhan orang tua harus melalui pembiasaan sejak anak masih sekolah TK, orang tua memberikan gaya pengasuhan *Authoritarian* kepada anak, serta anak tidak mau menuruti apa yang orang tua perintahkan kepada anak, terkadang orang tua memberikan ancaman serta pukulan tanpa adanya penjelasan kepada anak apabila anak tidak mau menuruti perintah dari orang tua misalnya ketika anak main dibatang atau di sungai dan ibu memberi ancaman apabila tidak naik akan diberi pukulan serta tidak diberi uang jajan.
2. Keluarga JI yaitu memberikan gaya pengasuhan yang *Authoritatif* kepada anak dimana anak masih bisa dikontrol, ketika anak

melakukan kesalahan orang tua tidak hanya memberikan ancaman tetapi memberikan nasehat kepada anak supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, serta adanya saling berkomunikasi dengan baik antara ibu dengan anak karena banyak waktu luang ibu di rumah.

3. Keluarga SJ yaitu memberikan gaya pengasuhan *Indifferent* yaitu Kakek selaku yang menjaga cucunya bahwa pengasuhan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah TK, pola pengasuhan di keluarga SJ adalah pola asuh *Indifferent*, yaitu ketika anak berada di lingkungan keluarga kakek selalu memanjakan cucu. Sedangkan di lingkungan sosial anak dibiarkan begitu saja apa yang anak lakukan tanpa adanya teguran serta tidak memberikan ancaman ketika anak melakukan kesalahan, karena masalah yang dihadapi kakek tidak bisa berjalan hanya bisa duduk ditempat saja, hanya mengontrol anak dari jauh, sedangkan ayah dari anak hanya mencari nafkah tidak terlalu memerhatikan anak.

Setiap gaya pengasuhan orang tua pasti memiliki pengaruh masing-masing untuk setiap pertumbuhan dan perkembangan Anak Usia Dini.

d. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkenaan dengan pengasuhan orang tua yang memiliki

keterbatasan ekonomi di Desa Pulau Alalak. Peneliti memberikan analisis data secara sederhana sehingga pada akhirnya memberikan gambaran apa yang digunakan dalam penelitian ini. Agar analisis data ini lebih terarah peneliti menyampaikan pokok-pokok yang sederhana berkaitan dengan pengasuhan orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi di Desa Pulau Alalak.

1. Pola asuh orang tua yang memiliki keterbatasan ekonomi di desa Pulau Alalak

Pola asuh Hetherington dan Whiting merupakan proses interaksi total antara orang tua dan anak, seperti pemiliharaan, pemberian makan, membersihkan, melindungi, dan proses sosialisasi anak dengan lingkungan sekitar. Orang tua akan menerapkan pengasuhan yang terbaik bagi anaknya dan orang tua akan menjadi contoh bagi anaknya.[8] Dari 3 keluarga yaitu KY, JI, dan SJ yang masing-masing memiliki anak usia dini di Desa Pulau Alalak.

a. Pola asuh keluarga KY

Pola asuh keluarga KY yaitu menggunakan pola asuh *Authoritarian* (otoriter) dimana orang tua memberikan perintah , ancaman, dan pukulan kepada anak tanpa adanya penjelasan kepada anak. Orang tua hanya memberikan perintah, dan apabila anak tidak mau mematuhi perintah orang tua maka anak akan diberi ancaman serta diberi pukulan sekitar diarea kaki anak.

[8]Baiq Haeriah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak", dalam *Jurnal Pendidikan Sosial dan Politik UIN Mataram Lombok Tengah,* Vol. 4 No. 1 April, 2018, h. 185. http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/download/340/330.

Berdasarkan teori menurut *Diana Baumrind* pola asuh *Authoritarian* (otoriter) sebagai suatu pola asuh yang membatasi dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua. Orang tua yang *Authoritarian* (otoriter) menetapkan batas-batas yang tegas dan tidak memberikan peluang yang besar bagi anak-anak untuk mengemukakan pendapat. Ciri-ciri anak dengan orang tua yang *Authoritarian* (otoriter) sering tidak bahagia, ketakutan, cemas membandingkan dirinya dengan orang lain, gagal untuk berinisiatif, dan buruk dalam berkomunikasi. [9]

b. Pola asuh keluarga JI

Pola asuh keluarga JI adalah Orang tua memberikan gaya pengasuhan yang *Authoritatif* (demokratis) kepada anak dimana anak masih bisa dikontrol, ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak hanya memberikan ancaman tetapi memberikan nasehat kepada anak supaya anak tidak melakukan kesalahan yang sama lagi, serta adanya saling berkomunikasi dengan baik antara ibu dengan anak karena banyak waktu luang ibu di rumah.

Berdasarkan teori menurut *Diana Baumrind* bahwa pola asuh *Authoritatif* (demokratis) cenderung mendorong anak-anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batasan dan pengendalian atas tindakan anak. Anak yang dibesarkan oleh orang tua yang pola asuh *Authoritatif*

[9]Triana Indriya Sari, "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Tipe *Enabling* dengan Kemandirian Anak di TK PKK 63 Tanjungkarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2015, h. 36-37. http://s.docworkspace.com/d/AFE-R7XvzsIMwprX0JmnFA.

(demokratis) yaitu menambahkan anak merasa bahagia, memiliki kontrol diri yang baik, berorientasi pada pencapaian prestasi, anak dapat bersosialisasi dengan baik dengan teman sebaya, bekerja sama dengan orang dewasa dan dapat mengatasi stres dengan baik. [10]

Orang tua dengan pola asuh *Authoritatif* (demokratis) adalah orang tua yang memperlihatkan pola asuh tentang memberikan pengawasan yang ekstra terhadap tingkah laku, perasaan, komunikasi, dan mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan yang baik kepada anak namun masih terkontrol oleh orang tua.

c. Pola asuh keluarga SJ

Pola asuh keluarga KJ adalah pola asuh *Indifferent* (permisif) yaitu ketika anak berada di lingkungan keluarga kakek selalu memanjakan cucu. Sedangkan di lingkungan sosial anak dibiarkan begitu saja apa yang anak lakukan tanpa adanya teguran serta tidak memberikan ancaman ketika anak melakukan kesalahan, karena masalah yang dihadapi kakek tidak bisa berjalan hanya bisa duduk ditempat saja, hanya mengontrol anak dari jauh, sedangkan ayah dari anak hanya mencari nafkah tidak terlalu memerhatikan anak.

Berdasarkan menurut teori Diana *Baumrind* tentang pola asuh *Indifferent* (permisif) yaitu pola asuh yang terlalu memanjakan anak. Orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak sehingga anak-anak

[10]Triana Indriya Sari, "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Tipe *Enabling* dengan Kemandirian Anak di TK PKK 63 Tanjungkarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2015, h. 36-37. http://s.docworkspace.com/d/AFE-R7XvzsIMwprX0JmnFA.

mengembangkan suatu perasaan bahwa aspek-aspek lain kehidupan orang tua lebih penting dari pada anak mereka. Anak yang diabaikan akan sering impulsif, banyak terlibat dalam kenakalan, dan cenderung berlaku agresif.

Pola asuh *Indifferent* (permisif) yaitu orang tua orang tua sangat tidak terlibat dalam pengasuhan anak, tetapi orang tua akan selalu memanjakan anak tidak memberikan batasan kepada anak sehingga anak tidak bisa membedakan mana yang benar dan mana yang salah.[11]

2. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua di desa Pulau Alalak

   a. Keluarga KY

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua keluarga KY di Desa Pulau Alalak yaitu tentang tingkat pendidikan karena suami kerja sebagai buruh kayu sedangkan upah setiap bulan tidak menentu dan kerja bagi hasil bagi buruh-buruh yang lainnya. Sedangkan ibu (istri) terkadang ikut membantu mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari terutama untuk masalah pendidikan anak, pekerjaan ibu (istri) yaitu sebagai cuci piring dan cuci baju bila ada yang membutuhkan tenaga. Tetangga dekat, tidak terlalu jauh dari rumah. Akibat ibu (istri) jarang ada di rumah untuk mengurus anak RA dan AS.

Berdasarkan menurut Soerjono Soekanto Pendidikan adalah suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan

[11]Triana Indriya Sari, "Hubungan Gaya Pengasuhan Orang Tua Tipe *Enabling* dengan Kemandirian Anak di TK PKK 63 Tanjungkarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2015, h. 36-37. http://s.docworkspace.com/d/AFE-R7XvzsIMwprX0JmnFA.

waktu sebaik-baiknya (seefktif dan seefesien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi. Misalnya seseorang yang berpendidikan tinggi dan meraih gelar sarjana atau memiliki keahlian/professional dipandang berkedudukan lebih tinggi, jika tentukan dalam penguasaan pengetahuan lain, misalnya pengetahuan agama, dan keterampilan khusus.[12]

b. Keluaga JI

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga JI di Desa Pulau Alalak adalah masalah pendapatan keluarga, bahwa pendapatan orang tua kurang dari Rp.30.000, pekerjaan sebagai jaga malam, dan mengakibatkan anak kurang kebutuhannya dalam hal pendidikan.

Berdasarkan menurut pendapat Soerjono Soekanto Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapat akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonomi kebawah.

c. Keluarga SJ

[12]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), h. 38-39.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh keluarga SJ di Desa Pulau Alalak adalah tidak adanya pihak ibu yang mengasuh kepada anak, karena pola asuh sepenuhnya ada didiri seorang ibu.